Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan nasional merupakan pencerminan kehendak untuk terus-menerus meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia secara adil dan merata, serta mengembangkan kehidupan masyarakat dan penyelenggaraan Negara yang maju dan demokrasi. Untuk itu pemerintah selalu mengedepankan pembangunan nasional dengan menciptakan perekonomian yang mandiri dan andal serta peningkatan kemakmuran rakyat yang makin merata, sehingga dapat memunculkan pertumbuhan perekonomian yang cukup tinggi dan stabilitas nasional yang mantap terhadap masyarakat.

Dalam rangka mencapai terciptanya perekonomian yang mandiri dan andal, dengan peningkatan kemakmuran rakyat yang makin merata, pertumbuhan yang cukup tinggi dan stabilitas nasional yang mantap. Salah satu tatanan dalam pelaksanaanya Negara Indonesia membutuhkan dana yang tidak sedikit. Dana tersebut dapat diperoleh dari berbagai sektor yang ada dalam Negara Indonesia salah satu diantaranya adalah melalui pasar modal.

Pasar modal sendiri merupakan sub sistem yang sangat tergantung terhadap sistem perekonomian secara keseluruhan. Penurunan kinerja ekonomi bisa secara langsung tercermin pada penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan semakin menipisnya volume dan nilai perdagangan, serta semakin menurunnya kapitalisasi pasar.

Dari sisi emiten sendiri, *performance* keuangan perusahaan tercermin di dalam laporan keuangan emiten. Pembentukan nilai saham suatu perusahaan [illegible] faktor

440 Keterangan seri ^a (100)
500 Catatan umum ^a (100)
502 Catatan D / T / S FE-A Skripsi (15)
504 Catatan Eibliografi ^a bibl (15)
600 E.T. Subyek - Orang ^a (50)
610 E.T. Subyek - Badan Korporasi ^a (99)
611 E.T. Subyek - Pertemuan ^a (75)
650 E.T. Subyek - Topik ^a (100)
700 Ent. Tamb. - Nama Orang ^a (80)
710 Ent. Tamb. - Nama Badan Korporasi ^a (99)
711 Ent. Tamb. - Nama Pertemuan ^a (75)
740 Ent. Tamb. - Judul lain ^a (15)
999 Nomor induk ^a 6539/08 (15)

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Pasar modal di pandang sebagai salah satu sarana yang efektif untuk mempercepat pembangunan suatu Negara. Hal ini dimungkinkan karena pasar modal menjadi wahana yang dapat menggalang pengerahan dana dalam jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor yang lebih produktif yang ada dalam Negara. Jika pengerahan dana sudah dapat berjalan dengan baik, maka dana pembangunan yang bersumber dari luar negeri dapat dikurangi.

Dalam dunia perbankan atau jenis lembaga keuangan lainnya merupakan sumber pembiayaan jangka pendek, sedangkan pasar modal dapat dilihat sebagai sumber pembiayaan jangka panjang. Sehingga dalam perkembangannya, pasar modal selain berfungsi sebagai penambah sumber-sumber pengerahan dana bagi masyarakat yang potensial baik untuk kegiatan yang memiliki waktu jangka panjang maupun jangka pendek bagi perusahaan yang membutuhkannya. Selain itu pasar modal juga dapat berfungsi sebagai tambahan alternatif bagi investasi yang selama ini masih terbatas di Negara Indonesia.

Salah satu bentuk investasi yang populer yaitu saham, dimana saham tersebut merupakan bentuk investasi yang menarik dan banyak diminati oleh masyarakat. Dapat kita lihat bahwa banyak orang tertarik untuk memegang saham dengan alasan tingkat pengembalian saham bisa lebih besar dari semula, terutama hasil pengembalian *capital gain* yang dapat dinikmati oleh investor jika terjadi kenaikan kurs dari saham yang diperdagangkan dan dividen.

Saham merupakan surat berharga yang diperjualbelikan. Harga saham tidak selalu sama dengan nilai nominalnya, dalam artian bahwa harga saham bisa berubah-ubah pada setiap waktu. Perubahan harga saham secara individual di

pasar modal juga dapat ditujukan oleh perubahan pada harga penutupan dalam suatu pasar modal. Terdapat beberapa aspek yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham di pasar modal baik secara langsung maupun tidak langsung.

Analisis fundamental merupakan faktor yang memberikan informasi tentang kinerja perushaan. Dalam analisis fundamental, yang dijadikan dasar perkiraan harga adalah faktor-faktor fundamental seperti laporan keuangan, informasi penting lain yang sewaktu-waktu harus diumumkan perusahaan publik dan perkembangan ekonomi makro, maupun berita dalam bidang-bidang lain seperti politik, sosial, cuaca, dan sebagainya, yang dianggap perlu, dari keseluruhannya tersebut digunakan selama paling tidak dua tahun terakhir. Hal ini disebabkan karena analisis fundamental merupakan analisis harga saham yang menggunakan laporan keuangan perusahaan sebagai bahan analisis. Faktor ini meliputi kemampuan manajemen dalam mengelola hasil operasional perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, hak-hak investor atas laba yang diperoleh perusahaan dan sebagainya.

Faktor fundamental merupakan yang sangat penting dan berpengaruh terhadap harga saham bagi pemegang saham, faktor tersebut memberikan gambaran yang sangat jelas dan bersifat analisis terhadap prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan yang merupakan tanggungjawabnya. Peningkatan harga saham suatu perusahaan akan menggambarkan bahwa nilai perusahaan tersebut semakin meningkat pula. Bagi manajemen peningkatan tersebut dapat dicapai apabila manajemen dapat mendayagunakan aktiva yang dimiliki secara efektif dan efisien. Hasil usaha yang optimal akan dapat dicapai dengan

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

memanfaatkan keseluruhan modal perusahaan yang diinvestasikan dalam aktiva untuk menghasilkan keuntungan.

Analisa fundamental mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai nilai intrinsik yang ditentukan oleh unsur-unsur fundamental. Unsur-unsur dari perusahaan di mana investor menanamkan modalnya tersebut misalnya berupa perhitungan-perhitungan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan yang lain sebagainya. Semua perhitungan unsur tersebut dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Dari uraian diatas maka investor mempunyai kepentingan yang cukup erat dengan kondisi keuangan perusahaan. Dalam artian bahwa investor harus memperhatikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan, karena akan mempengaruhi kemampuannya dalam membagikan dividen. Untuk menganalisis kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menghitung rasio perusahaan.

Salah satu bentuk analisis tersebut adalah *Earning Per Share* (EPS) yang dapat di peroleh dengan menghitung laba bersih di bagi dengan jumlah saham yang beredar, *Return On Assets* (ROA) yang dapat diperoleh dengan cara mengalikan *Operating Profit Margin* dengan total *Assets Turn Over* dan *Return On Equity* (ROE) yang dapat diperoleh dengan menghitung laba bersih dibagi dengan modal sendiri.

Capital gain akan diterima oleh investor apabila pada saat penjualan saham terjadi kenaikan harga saham. Bagi perusahaan yang mencatat atau menjual sahamnya di Bursa Efek Indonesia, maka harga pasar saham merupakan alat

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

pemantau kinerja perusahaan. Dengan kata lain, kinerja perusahaan mempunyai hubungan positif dengan harga pasar saham.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), Dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Ceramics, Glass, Porcelain* Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang dapat diidentifikasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan *Ceramics, Glass, Porcelain* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia?
2. Dari ketiga variabel yang diteliti yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE). Variabel manakah yang paling berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan *Ceramics, Glass, Porcelain* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

1. Untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan *Ceramics, Glass, Porcelain* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dari ketiga variabel yang di teliti yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE). Variabel manakah yang paling berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan *Ceramics, Glass, Porcelain* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan akan memperoleh manfaat yang hendak dicapai adalah:

1. Menambah pengetahuan khususnya di bidang pasar modal karena dapat mengimplementasikan teori yang telah diperoleh dengan kenyataan dan memberi sumbangan pikiran atau masukan sebagai referensi.
2. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak manajemen variabel manakah yang sesuai dengan perusahaan terhadap harga saham sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam rangka pengembangan penelitian pasar modal dan memberikan informasi bagi masyarakat dalam rangka pengambilan keputusan di PT. Bursa Efek Indonesia.

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS KATOLIK DARMA CENDIKA
SURABAYA

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman persoalan dan pembahasannya, penulisan skripsi ini dibuat dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan mengenai landasan teori yang berhubungan dengan skripsi, meliputi: pengertian, faktor-faktor, rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian seperti: *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), saham, dan kerangka konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, definisi operational dan pengukuran variabel, teknik pengumpulan populasi dan sampel, sumber data, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis dan uji hipotesis.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum perusahaan yang terdiri dari sejarah singkat perusahaan, peran perusahaan, struktur organisasi, gambaran umum perusahaan, data penelitian, hasil analisa, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil analisa terhadap bab-bab dan memberikan saran-saran bagi investor.

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini diperlukan kajian dan penelitian terlebih dahulu untuk mempermudah dalam pemecahan masalah ini. Penelitian-penelitian sebelumnya dilakukan oleh:

1. Lia Niarawati

   Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi, Vol. 3, No. 6. Maret 2003:104-108

   1. Judul

      Pengaruh *Debt Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share* dan *Return On Assets* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti Yang Go Publik Di Bursa Efek Jakarta.

   2. Permasalahan

      1. Apakah variabel *Debt Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Assets* (ROA) secara simultan berpengaruh nyata terhadap harga saham pada perusahaan properti yang go publik di BEJ?
      2. Apakah variabel *Debt Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh nyata terhadap harga saham pada perusahaan properti yang go publik di BEJ?

3. Dari variabel *Debt Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Assets* (ROA). Variabel manakah yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap harga saham pada perusahaan properti yang *go public* di BEJ?

3. Simpulan

1. Secara simultan, *Debt Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham.
2. Secara parsial variabel *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan variabel *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Assets* (ROA) tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.
3. Variabel *Debt Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh paling dominan terhadap harga saham. Hal ini berdasarkan besarnya t_{hitung} paling tinggi diantara t_{hitung} variabel lainnya.

2. Ignatia Martha

Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi, Vol. 3, No. 1. April 2003:39-44

1. Judul

Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Di Bursa Efek Surabaya (Studi Kasus Perusahaan Makanan Dan Minuman)

2. Permasalahan

1. Apakah variabel tingkat inflasi, *Eaning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan volume perdagangan saham secara

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

simultan berpengaruh nyata terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di BEJ?

2. Apakah variabel tingkat inflasi, *Eaning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan volume perdagangan secara parsial berpengaruh nyata terhadap harga saham pada perusahaan properti yang *go public* di BEJ?

3. Simpulan

1. Secara simultan variabel bebas yaitu tingkat inflasi, *Eaning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan volume perdagangan berpengaruh secara nyata terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di BES.
2. Secara parsial variabel tingkat inflasi dan *Eaning Per Share* (EPS) berpengaruh secara nyata terhadap harga saham. Sedangkan *Price Earning Ratio* (PER) dan volume perdagangan tidak berpengaruh secara nyata terhadap harga saham.

3. Edi Subiyantoro

Jurnal Manajemen & Kewirausahaan Vol. 5. No. 2. September 2003:171-180

1. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham (Kasus Perusahaan Jasa Perhotelan Yang Terdaftar Di Pasar Modal Indonesia).
2. Permasalahan

Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham perusahaan jasa perhotelan yang terdaftar di pasar modal Indonesia.

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

3. Simpulan

Dengan menggunakan analisa regresi maka diketahui bahwa harga saham dipengaruhi oleh *book value, equity per share,* dan *return on equity*. Faktor-faktor lain seperti *return on assets* (ROA), *debt to equity ratio, stock return, market rizk* dan *return on the market indeks* ternyata tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4. Fifi Cinthia Santoso (2007)

Penelitiannya dilakukan pada perusahaan kayu yang *go public* di BEJ, yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Kayu Yang Go Publik Di Bursa Efek Jakarta".

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari uji t (*t-student*) menunjukkan variabel ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), EPS (*Earning Per Share*), BVS (*Book Value Equity Per Share*), DER (*Debt to Equity Ratio*), *return* saham, *return* bebas resiko, resiko pasar, dan *return* pasar secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Dengan menggunakan perhitungan uji F menunjukkan bahwa variabel ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), EPS (*Earning Per Share*), BVS (*Book Value Equity Per Share*), DER (*Debt to Equity Ratio*), *return* saham, *return* bebas resiko, resiko pasar, dan *return* pasar secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham pada perusahaan kayu yang *go public* di BEJ.

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Dibandingkan dengan penelitian sekarang persamaan yang digunakan adalah variabel terikat, yaitu harga saham.

Adapun perbedaannya adalah:

1. Penggunaan variabel bebas, peneliti hanya menggunakan *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE),
2. Obyek penelitian, peneliti menggunakan perusahaan *ceramics, glass, porcelain* di Bursa Efek Indonesia,
3. Periode penelitian dilakukan selama enam tahun dimulai dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2006.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Pengertian Pasar Modal

Sebagai Negara yang sedang melaksanakan pembangunan perekonomian, maka Indonesia senantiasa membutuhkan adanya modal/dana dalam jumlah yang sangat besar, sehingga dengan pertumbuhan yang ditargetkan. Selain dari bentuk investasi langsung (barang modal dan jasa) maka pasar modal mempunyai peran yang strategis dan menjadi bagian yang penting dalam perekonomian bangsa.

Usaha pengembangan pasar modal dalam pemerintahan Negara Indonesia telah mengeluarkan berbagai macam peraturan. Usaha tersebut telah menampakkan hasil dengan semakin dikenalnya pasar modal di Indonesia sebagai salah satu alternatif investasi bagi investor. Pada dasarnya, pasar modal memang merupakan produk dari sistem perekonomian yang diharapkan mampu memberikan alternatif sumber dana eksternal yang berasal dari masyarakat

(investor) bagi perusahaan, sehingga nantinya kredit sektor perbankan dapat dialihkan untuk pembiayaan usaha industri kecil dan menengah.

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, waran, *right*, reksadana, dan berbagai instrumen derivatif seperti *option*, *futures*, dan lain-lain.

Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995, tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai "Kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek."

Menurut Sundjaja dan Barlian (2001:253-254) Mengenai pasar modal adalah:

> "Dalam arti sempit, pasar modal merupakan kegiatan yang mempertemukan penjual dan pembeli dana jangka panjang. Sedangkan dalam arti luas. Yang pertama, pasar modal adalah keseluruhan sistem keuangan yang terorganisasi termasuk bank-bank komersil dan semua perantara di bidang keuangan serta surat-surat berharga jangka panjang dan pendek. Yang kedua, semua pasar yang terorganisasi dan lembaga-lembaga yang memperdagangkan warkat-

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

warkat kredit (biasanya yang berjangka waktu lebih dari satu tahun) termasuk saham-saham, obligasi, hipotek, dan tabungan serta deposito berjangka."

Pengertian pasar modal secara umum menurut Keputusan Menteri Keuangan RI No. 1548/KMK/1990 tentang peraturan pasar modal adalah:

"Suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Sedangkan dalam arti sempit pasar modal adalah suatu tempat dalam pengertian fisik yang mengorganisasikan transaksi penjualan efek atau disebut sebagai bursa efek."

Menurut Sutrisno (2003:341) Pengertian dan fungsi dari bursa efek atau *stock exchange* adalah "Suatu sistem yang terorganisir yang mempertemukan antar penjual dan pembeli efek yang dilakukan baik secara langsung maupun melalui wakil-wakilnya. Sedangkan bursa efek ini berfungsi untuk menjaga kontinuitas pasar dan menciptakan harga efek yang wajar melalui mekanisme permintaan dan penawaran."

Menurut Tandelilin (2001:33) Busa Efek adalah:

"Perusahaan sekuritas bergabung bersama membentuk bursa efek. Organisasi tersebut mengatur dirinya sendiri dengan mengeluarkan berbagai peraturan serta memastikan bahwa anggotanya berperilaku sedemikian rupa sehingga memberikan persepsi positif tentang pasar modal kepada masyarakat. Bursa diharapkan mampu menciptakan suatu kondisi yang dapat mendorong peranan perusahaan sekuritas yang pada akhirnya akan menarik minat pembeli untuk berinvestasi secara aman, tertib, dan murah di pasar modal."

Pasar modal memiliki peran sentral bagi perekonomian, bahkan maju tidaknya ekonomi suatu Negara dapat diukur dari maju tidaknya pasar modal di Negara tersebut. Pasar modal telah tumbuh menjadi *leading indicator* bagi ekonomi suatu Negara.

Pasar modal yang dalam istilah asing disebut *Capital Market*, pada hakekatnya ialah suatu kegiatan yang mempertemukan penjual dan pembeli dana.

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Dana yang diperjualbelikan itu dipergunakan untuk jangka panjang dalam menunjang pengembangan usaha. Secara umum pasar modal dapat diartikan sebagai pasar yang memperjualbelikan produk berupa dana yang bersifat abstrak. Sedangkan dalam bentuk konkritnya, produk yang diperjualbelikan di pasar modal berupa lembar surat-surat berharga di bursa efek.

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

2.2.1.1. Fungsi Pasar Modal

Berdasarkan keterangan dari Bursa Efek Indonesia, Pasar Modal (*capital market*) memiliki peran penting bagi perekonomian suatu Negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi yaitu:

> "Pertama, sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen."

Pasar modal memiliki beberapa fungsi strategis yang menyebabkan lembaga ini mempunyai daya tarik baik bagi pihak yang membutuhkan dana, pihak yang memiliki dana, maupun pihak pemerintah. Pemerintah sangat berkepentingan dalam pasar modal, karena dengan membaiknya kondisi pasar modal bisa mencegah terjadinya *capital flight* atau pelarian modal keluar negeri.

Menurut Sutrisno (2003:342-343) fungsi dari pasar modal antara lain:

1) Sebagai Sumber Penghimpun Dana,

2) Sebagai Sarana Investasi,

3) Pemerataan Pendapatan, dan

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS KATOLIK DARMA CENDIKA
SURABAYA

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

4) Sebagai Pendorong Investasi.

Menurut Sundjaja dan Barlian (2001:257) tujuan dari pasar modal Indonesia adalah:

> "Pertama, mempercepat proses perluasan pengikutsertaan masyarakat dalam pemilikan saham perusahaan. Kedua, memeratakan pendapatan masyarakat melalui pemerataan pemilikan saham. Ketiga, menggairahkan partisipasi masyarakat dalam pengerahan dan penghimpunan dana untuk digunakan secara produktif."

Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu Negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001:2) Pengertian dari kedua fungsi tersebut adalah:

> "Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentiangan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Sedangkan pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang di pilih."

Dengan adanya pasar modal diharapkan aktivitas perekonomian menjadi meningkat karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan skala yang lebih besar dan waktunya akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan kemakmuran masyarakat luas. Tempat penjualan atau penawaran dana ini dilaksanakan dalam satu lembaga resmi yang disebut "Bursa Efek".

Bursa merupakan tempat dimana bertemunya penjual dan atau pembeli efek-efek. Pada saat ini di Indonesia dikenal dengan Bursa Efek Indonesia (BEI).

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Pasar modal pada dasarnya bertujuan untuk menjembatani aliran dana dari pihak yang memiliki dana (investor), dengan pihak yang memerlukan dana (untuk ekspansi usaha ataupun untuk memperbaiki struktur modal perusahaan).

2.2.1.2. Penggolongan Pasar

Aktivitas beragam yang mewarnai hiruk pikuk pasar modal dapat dikelompokkan atas tiga aktivitas utama yang dikenal dengan istilah Pasar Perdana, Pasar Sekunder, dan Bursa Paralel. Penjualan saham oleh perusahaan yang *go public* kepada masyarakat bisa dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan jenis pasar dan sekuritas yang akan dijual.

Menurut Sutrisno (2003:344-345) ada tiga dari jenis pasar tersebut diantaranya: "Pertama, Pasar Perdana atau *Primary Market*. Kedua, Pasar Sekunder atau *Secondary Market*. Ketiga, Bursa Paralel atau *Over The Counter Market*."

Pengertian diatas dijabarkan sebagai berikut:

1. Pasar perdana adalah penawaran saham dari perusahaan yang menerbitkan saham atau emiten kepada investor selama waktu yang ditentukan oleh pihak yang menerbitkan sebelum saham tersebut diperdagangkan di pasar sekunder.
2. Pasar Sekunder atau *Secondary Market*. Jual beli surat berharga yang dilakukan oleh investor setelah saham tersebut diterbitkan dan didaftarkan ke lantai bursa.
3. Bursa Paralel atau *Over The Counter Market* merupakan suatu sistem perdagangan efek yang terorganisasi diluar bursa efek resmi, dalam bentuk

pasar sekunder yang diatur dan dilaksanakan oleh Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek dengan diawasi dan dibina oleh Badan Pengawas Pasar Modal.

Menurut Tandelilin (2001:35) "Pasar modal di Indonesia dapat dibagi menjadi dua, yaitu pasar perdana dan pasar sekunder atau sering disebut dengan pasar reguler."

Kedua jenis pasar modal yang dikemukakan Tandelilin dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pasar Perdana adalah pasar dimana untuk pertama kalinya sekuritas baru dijual kepada investor oleh perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut.
2. Pasar Sekunder atau Pasar Reguler adalah pasar dimana investor memperdagangkan saham yang berasal dari pasar perdana, sehingga perusahaan yang mengeluarkan sekuritas memperoleh dana segar ketika melakukan transaksi di pasar perdana.

Untuk melakukan investasi di pasar modal, menurut Sundjaja dan Barlian (2001:262-263) dapat memilih dua cara yaitu: "Pembelian di pasar perdana dan dijual/dibeli efek di pasar sekunder"

Kedua pasar tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pasar Perdana ialah masa penawaran efek dari emiten atau perusahaan penjual efek kepada masyarakat untuk pertama kalinya. Dilakukan dengan bantuan agen penjual dalam masa tertentu. Keuntungannya investor tidak akan dipungut biaya komisi perantara. Harga efek pada pasar perdana merupakan harga pasti yang tidak bisa ditawar-tawar.

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

2. Pasar Sekunder berbeda dengan pasar perdana, harga efek di pasar sekunder di samping ditentukan oleh kondisi perusahaan emiten juga ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran efek tersebut di pasar sekunder.

2.2.1.3. Lembaga Penunjang Pasar Modal

Lembaga penunjang pasar modal mempunyai peran yang cukup besar dan strategis dalam rangka mendorong kegiatan pasar modal, seperti mempertemukan penjual dan pembeli efek, mempertemukan emiten dan pemodal, membantu emiten mempersiapkan proses *go public* dan lainnya. Lembaga penunjang pasar modal ini dipisahkan antara lembaga penunjang yang membantu kegiatan di pasar perdana dan lembaga penunjang yang membantu kegiatan di pasar sekunder.

Lembaga-lembaga penunjang yang membantu kegiatan di pasar modal menurut Sutrisno (2003:345-347) diantaranya adalah: "Lembaga Penunjang di Pasar Perdana dan Lembaga Penunjang di Pasar Sekunder."

Kedua kategori tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Lembaga Penunjang di Pasar Perdana.

   Lembaga penunjang di pasar perdana ini nantinya yang membantu perusahaan atau emiten yang *go public* untuk menawarkan sahamnya yang dijual langsung kepada masyarakat.

2. Lembaga Penunjang di Pasar Sekunder.

   Pasar sekunder merupakan jual beli efek yang terjadi di bursa, sehingga lembaga-lembaga penunjang di pasar sekunder lebih banyak untuk membantu memperlancar perdagangan efek di bursa.

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Setelah adanya lembaga penunjang di pasar perdana dan lembaga penunjang di pasar sekunder yang dikemukakan oleh Sutrisno (2003:345-347). Beliau juga menjabarkan beberapa lembaga penunjang di pasar modal yang memiliki lembaga-lembaga untuk memperlancar perdagangan efek di bursa.

Menurut Sutrisno (2003:345-347) masing-masing lembaga penunjang di pasar modal memiliki lembaga-lembaga yang banyak untuk membantu memperlancar perdagangan efek di bursa diantaranya:

> "Lembaga Penunjang di Pasar Perdana memiliki: a) Penjamin Emisi atau *Underwritter*, b) Akuntan Publik, c) Konsultan Hukum, d) Notaris, e) Agen Penjual, f) Perusahaan Penilai atau *Appraisal*.
> Sedangkan Lembaga Penunjang di Pasar Sekunder memiliki: a) Pedagang Efek, b) Perantara Perdagangan Efek (*Broker*), c) Perusahaan Efek, d) Biro Administrasi Efek."

Keterangan yang dikemukakan oleh Sutrisno (2003:345-347) tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Lembaga Penunjang di Pasar Perdana memiliki:

   a. Penjamin Emisi atau *Underwritter*

      Penjamin emisi mempunyai tugas yang amat vital antara lain:

      1. Memberikan nasehat kepada emiten mengenai jenis efek, harga yang wajar, dan jangka waktu yang layak untuk obligasi,
      2. Menyatakan pendaftaran emisi efek dan membantu menyediakan dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam proses emisi, dan
      3. Mengorganisir penyelenggaraan emisi.

   b. Akuntan Publik

      Akuntan publik mempunyai tugas untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan dan memberikan pendapat, memeriksa

pembukuan, memberikan petunjuk terhadap cara-cara pembukuan yang baik.

c. Konsultan Hukum

Konsultan hukum mempunyai tugas melakukan pemeriksaan terhadap keabsahan usaha emiten seperti Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, izin usaha, bukti-bukti kepemilikan, perikatan-perikatan, maupun gugatan-gugatan terhadap perusahaan.

d. Notaris

Notaris mempunyai tugas untuk membuat berita acara Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), membuat konsep akta perubahan Anggaran Dasar, dan menyiapkan naskah-naskah perjanjian dalam rangka emisi efek.

e. Agen Penjual

Tugas agen penjual lebih diutamakan untuk melayani penjualan efek kepada investor serta mengembalikan dana (*refund*) bila terjadi kelebihan permintaan, dan penyerahan efek kepada investor.

f. Perusahaan Penilai atau *Appraisal* ini akan dimanfaatkan bila emiten akan mengadakan revaluasi terhadap aktivanya, agar diperoleh gambaran yang riil mengenai besarnya *assets* perusahaan, yang akan digunakan sebagai dasar dalam melakukan *go public*.

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

2. Lembaga Penunjang di Pasar Sekunder memiliki:

   a. Pedagang Efek

      Pedagang efek ini kegiatannya adalah melakukan pembelian dan penjualan efek untuk keuntungan perusahaannya sendiri.

   b. Perantara Perdagangan Efek (*Broker*)

      Tugas *broker* ini adalah melakukan transaksi jual beli efek untuk kepentingan orang lain, *broker* hanya sebagai perantara.

   c. Perusahaan Efek

      Perusahaan efek ini mempunyai lingkup kegiatan yang sangat luas, bisa sebagai pedagang efek, bisa sebagai perantara, dan juga bisa sebagai penjamin emisi.

   d. Biro Administrasi Efek

      Biro administrasi efek ini secara teratur menyediakan jasa-jasa untuk emiten dalam melaksanakan pembukuan, transfer dan pencatatan, pembayaran dividen, dan membuat laporan tahuanan.

Menurut Sundjaja dan Barlian (2001:256-257) Lembaga dan profesi yang terkait dengan pasar modal adalah:

> "Dalam mendukung usaha pemerintah untuk memberikan informasi yang lengkap dan wajar kepada masyarakat investor, maka lembaga dan profesi yang terkait seperti: *custodian*, biro administrasi efek, wali amanat, *guarantor*, akuntan publik, notaris, *appraisal*, konsultan hukum mempunyai kewajiban untuk mengungkapkan secara benar hal-hal yang menyangkut perusahaan sesuai dengan profesinya masing-masing."

Lembaga-lembaga penunjang pasar modal ada empat kategori diantaranya:

1. Tempat Penitipan Harta (*Custodian*).
2. Biro Administrasi Efek (BAE).

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

3. Wali Amanat.
4. Penanggung (*Guarantor*).

Keempat kategori tersebut dapat dijelaskan pada halaman selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Tempat Penitipan Harta (*Custodian*).

   Peran *Custodian* adalah melindungi harta nasabah yang disimpannya, atas nama nasabah, mengurus hak-hak yang melekat pada harta nasabah tersebut, *Custodian* menjalankan tugasnya berdasarkan perjanjian yang telah ditandatangani bersama dengan nasabah.

2. Biro Administrasi Efek (BAE).

   Biro Administrasi Efek sangat membantu semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan pasar modal.

3. Wali Amanat.

   Wali Amanat mewakili dan melindungi kepentingan para pemegang obligasi sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam akte perjanjian perwaliamanatan dengan emiten, menilai dan mengawasi jaminan yang diberikan emiten.

4. Penanggung (*Guarantor*).

   Peranan *guarantor* memberikan jaminan kepada para pemegang obligasi (kreditur) untuk membayar pokok pinjaman dan bunga obligasi apabila emiten tidak memenuhi kewajibannya.

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Profesi-profesi penunjang pasar modal terdiri dari empat kriteria diantaranya adalah:

1. Akuntan Publik.
2. Notaris.
3. Penilai (*Appraisal*).
4. Konsultan Hukum.

Keempat kategori tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Akuntan Publik.

   Akuntan Publik dalam melaksanakan pekerjaannya serta memberikan pernyataan pendapat apakah laporan keuangan dan hasil usaha perusahaan tersebut disajikan secara wajar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

2. Notaris.

   Notaris membantu membuatkan perjanjian-perjanjian yang di buat oleh masing-masing pihak perusahaan.

3. Penilai.

   Penilai melakukan penilaian terhadap kekayaan sebenarnya dari perusahaan yang *go* publik berdasarkan nilai wajar.

4. Konsultan Hukum.

   Konsultan Hukum menyatakan pendapatnya tentang keadaan suatu perusahaan dari segi hukum.

Menurut pendapat Tandelilin (2001:34) "Lembaga-lembaga penunjang pasar modal meliputi: 1) Biro Administrasi Efek, 2) Bank Kustodium, 3) Wali Amanat, 4) Penasihat Investasi, 5) Pemeringkat Efek."

Keterangan yang dikemukakan oleh Tandelilin (2001:34) di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Biro Administrasi Efek, yaitu suatu badan hukum berbentuk PT yang melakukan usaha dalam pengelolaan administrasi sekuritas seperti registrasi dan pencatatan sekuritas, pemindahan hak kliring dan tugas-tugas administrasi lainnya bagi emiten, anggota bursa maupun pemodal yang menjadi konsumennya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Bank Kustodium, adalah bank dengan pengawasan Bank Indonesi, bertindak sebagai Kustodium di pasar modal.
3. Wali Amanat, yaitu pihak (lembaga) yang di tunjuk oleh emiten untuk mewakili kepentingan para pemegang obligasi dan berperan penting dalam penerbitan obligasi.
4. Penasihat Investasi, yaitu pihak (lembaga) yang di tunjuk oleh emiten untuk memberikan saran pada para pemegang obligasi dan berperan penting sebelum mengambil keputusan.
5. Pemeringkat Efek. Lembaga ini berperan untuk melakukan pemeringkatan sekuritas terutama untuk obligasi dan sekuritas lainnya yang bersifat utang, karena sekuritas-sekuritas tersebut terlebih dahulu harus memperoleh peringkat sebelum melakukan emisi.

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Tandelilin (2001:34) juga mengemukakan adanya profesi-profesi penunjang pasar modal diantaranya adalah: "Pertama, Akuntan. Kedua, Konsultan Hukum. Ketiga, Penilai. Keempat, Notaris."

Keempat kategori yang dikemukakan oleh Tandelilin (2001:34) di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Akuntan, merupakan salah satu profesi penunjang yang bertujuan untuk memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan perusahaan yang akan *go public*.
2. Konsultan Hukum, mempunyai peran dalam memberikan perlindungan kepada pemodal dari segi hukum. Mereka bertugas meneliti akta pendirian, izin usaha dan apakah emiten sedang mengalami gugatan atau tidak serta berbagai hal berkaitan dengan masalah hukum yang nantinya akan di muat dalam prospektus.
3. Penilai, merupakan salah satu profesi penunjang pasar modal yang melaksanakan penilaian kembali aktiva tetap perusahaan, sehingga standar kerja profesi penilai sangat penting guna memastikan kualitas jasa yang dihasilkan.
4. Notaris, adalah pihak yang berperan dalam pembuatan perjanjian dalam rangka emisi sekuritas seperti perjanjian penjamin sekuritas, perwaliamanatan dan perjanjian lainnya yang harus dibuat secara nota riil agar berkekuatan hukum. Untuk itu notaris perlu memahami peraturan pasar modal dan melaksanakan kegiatannya secara independen.

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

2.2.2. *Earning Per Share*

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 56 "Laba Per Saham (*Earning Per Share*, EPS) adalah jumlah laba pada suatu periode yang tersedia untuk setiap saham biasa yang beredar selama periode pelaporan."

Menurut Simamora (2005:230) Mengenai Laba Per Saham (*Earning Per Share*, EPS) "Interpretasi yang lazim terhadap rasio *Earning Per Share* (EPS) adalah bahwa semakin tinggi angka rasionya, semakin baik kinerja perusahaan."

Pernyataan tersebut dapat dijabarkan seperti berikut. Ketika rasio *Earning Per Share* (EPS) meningkat, hal ini berarti bahwa perusahaan sudah menghasilkan lebih banyak sumber daya yang menjadi sumber untuk membayar dividen (dengan mengasumsikan kas tersedia), dan atau untuk berinvestasi dalam proyek yang akan menghasilkan laba usaha di masa depan. Rasio *Earning Per Share* (EPS) dilaporkan dalam laporan keuangan di bawah laba bersihnya.

Menurut pendapat Tandelilin (2001:241) "Komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan adalah laba per saham atau lebih di kenal sebagai *Earning Per Share* (EPS)."

Informasi *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Besarnya *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Meskipun beberapa

perusahaan tidak mencantumkan besarnya *Earning Per Share* (EPS) perusahaan bersangkutan dalam laporan keuangannya, tetapi besarnya *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan bisa dihitung berdasarkan laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan.

Earning Per Share sering di pandang sebagai angka yang memberikan ringkasan dari berbagai data akuntansi. Angka *Earning Per Share* paling sering digunakan dalam publikasi mengenai *performance* perusahaan yang menjual sahamnya kepada mayarakat umum. *Earning Per Share* merupakan suatu ukuran dimana baik manajemen maupun pemegang saham menaruh perhatian yang besar. Ukuran ini digunakan secara luas dan sering merupakan dasar untuk menetapkan tujuan, sasaran dan spesifik perusahaan sebagai bagian dari perencanaan strategis.

Kadang-kadang pemilik juga menginginkan data mengenai keuntungan yang diperoleh pada setiap lembar sahamnya. Menurut Sutrisno (2003:255) "*Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. Laba yang digunakan sebagai ukuran adalah laba bagi pemilik."

Menurut Moeljadi (2006:54) "*Earning Per Share* (EPS) menunjukkan jumlah pendapatan bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa yang di bagi dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar."

Menurut Simamora (2005:230) Secara sistematis, perhitungan *Earning Per Share* (EPS) adalah sebagai berikut:

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

$$\textit{Earning Per Share}\ (\text{EPS}) = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Earning Per Share (EPS) adalah perbandingan antara laba bersih dengan jumlah saham yang beredar. Semakin banyak saham yang terjual semakin besar laba per saham yang akan dibagikan pada pemegang saham.

2.2.3. *Return On Assets*

Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator penting yang harus diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang diisyaratkan investor. Untuk itu biasanya digunakan rasio probabilitas utama yaitu *Return On Assets* (ROA).

Menurut Hanafi dan Halim (2005:165) Analisis *Return On Assets* (ROA) adalah:

> "Analisis *Return On Assets* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total *assets* (kekayaan) yang dipunyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai *assets* tersebut. Biaya-biaya pendanaan yang dimaksud adalah bunga yang merupakan biaya pendanaan dengan utang."

Analisis *Return On Assets* (ROA) atau sering diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisa ini kemudian bisa diproyeksikan

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

kemasa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

Menurut Sutrisno (2003:254) "*Return On Assets* (ROA) juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT."

Pengembalian atas investasi modal berguna bagi evaluasi manajemen, analisis profitabilitas, peramalan laba, serta perencanaan dan pengembalian. Menggunakan angka pengembalian atas investasi modal untuk tujuan tersebut membutuhkan pemahaman mendalam mengenai ukuran pengembalian ini. Karena ukuran pengembalian mencakup komponen yang berpotensi memberikan kontribusi pada pemahaman kinerja perusahaan.

Hill (2004:71) berpendapat bahwa:

"... membahas tingkat pengembalian jika investasi modal di pandang secara terpisah dari sumber pendanaannya, yaitu modal utang dan ekuitas (total aktiva), atau biasa di sebut sebagai pengembalian atas aktiva (*Return On Assets*, ROA)."

Rasio ini mengaitkan pendapatan bersih dan investasi di semua sumber finansial dalam kaitannya keputusan manajemen. Rasio ini sangat berguna dalam mengukur efektifitas penggunaan *assets*. Dapat diketahui bahwa rasio ini dikenal sebagai ukuran kinerja terbaik kedua dan signifikannya tidak dapat dibantah lagi.

Menurut Suharli (2006:294) Signifikan yang ada adalah:

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

> "Pertama, sebagai satu-satunya penggerak *Return On Equity* (ROE) yang terbaik. Kedua, sebagai ukuran efisiensi operasi yang utama. Ketiga, sebagai rasio yang paling dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan.
> Sedangkan hal yang dapat memperbaiki *Return On Assets* (ROA) adalah: 1) Meningkatkan penjualan, 2) Mengurangi biaya, 3) Mereduksi *assets*, 4) Meningkatkan utang dagang."

Menurut Astuti (2004:37) "*Return On Assets* (ROA) mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak."

Rasio Profitabilitas juga menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, aktiva, dan utang terhadap hasil operasi. Menurut Moeljadi (2006:74) "*Return On Assets* (ROA) di hitung dengan membagi laba bersih sesudah pajak dengan total aktiva. Rasio ini untuk mengukur pembelian per rupiah aktiva."

Menurut Sartono (2001:123) *Return On Assets* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\textit{Return On Assets}\ (\text{ROA}) = \frac{\textit{Net Income}}{\textit{Total Assets}}$$

Return On Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

2.2.4. *Return On Equity*

Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator penting yang harus diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

diisyaratkan investor. Untuk itu biasanya digunakan rasio probabilitas utama yaitu *Return On Equity* (ROE).

Pengertian dari *Return On Equity* (ROE) yang dikemukann oleh Suharli (2006:295) adalah: "Rasio laba terhadap modal (*Return On Equity*, ROE) merupakan pengukuran bagaimana efisiensi pemegang saham mempertaruhkan penggunaan sahamnya di dalam bisnis perusahaan. Rasio ini menghubungkan pendapatan bersih dengan jumlah investasi yang dilakukan pemegang saham."

Pada tingkat perusahaan secara individu, *Return On Equity* (ROE) yang baik akan mempertahankan kerangka kerja keuangan pada tempatnya. Untuk ekonomi secara keseluruhan, *Return On Equity* (ROE) dapat menggerakkan investasi di bidang industri, pertumbuhan produk nasional bruto (*gross national product*), kesempatan kerja, penerimaan pajak dan sebagainya.

Menurut Suharli (2006:296) Manajemen mempunyai 3 perangkat untuk mengendalikan *Return On Equity* (ROE) diantaranya adalah:

"Pertama, Pendapatan dari setiap penjualan, atau dikenal dengan *profit margin.* Kedua, Penjualan yang dihasilkan dari setiap *assets* yang digunakan, atau dikenal dengan *assets turnover.* Ketiga, Jumlah modal yang digunakan untuk membiayai *assets*, atau yang dikenal dengan *financial leverage.*"

Sedangkan hal-hal yang dapat memperbaiki *Return On Equity* (ROE) menurut Suharli (2006:297) diantaranya adalah: "Pertama, Memperbaiki pendapatan melalui peningkatan penjualan. Kedua, Pemotongan biaya. Ketiga, Membeli kembali saham untuk mengurangi tingkat ekuitas."

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Menurut Suharli (2006:296) *Return On Equity* (ROE) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\textit{Return On Equity (ROE)} = \frac{\textit{Net Income}}{\textit{Shareholder's Equity}}$$

Menurut Sutrisno (2003:255) Penjelasan mengenai *Return On Equity* (ROE) adalah:

> "*Return On Equity* (ROE) ini sering disebut dengan *Rate Of Return On Net Worth* yaitu kemampuan perusahaan dengan mengahsilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga *Return On Equity* (ROE) ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah dipotong pajak atau EAT."

Pendapat Sartono (2001:124) "*Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar-kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar."

Menurut Skousen, Albrecht, Stice, dan Stice (2001:67) "*Return On Equity* (ROE) adalah suatu pengukuran dari jumlah laba yang diperoleh dari investasi per dolar, dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas pemilik"

Penanaman modal sungguh-sungguh ingin mengetahui berapa banyak keuntungan yang mereka dapat untuk setiap dolar yang mereka tanam. Jumlah ini sering disebut *Return On Equity* (ROE), pengukuran secara keseluruhan kinerja dari suatu perusahaan.

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Rasio Profitabilitas juga menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, aktiva, dan utang terhadap hasil operasi. Menurut Moeljadi (2006:74) "*Return On Equity* (ROE) dihitung dengan membagi laba bersih sesudah pajak dangan modal sendiri. Rasio ini untuk mengukur laba bersih sesudah pajak per rupiah modal sendiri."

Menurut Astuti (2004:37) "*Return On Equity* (ROE) ini menunjukkan keberhasilan dan kegagalan pihak manajemen dalam memaksimumkan tingkat hasil pengembalian investasi pemegang saham dan menekankan pada hasil pendapatan sehubungan dengan jumlah yang diinvestasikan."

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham dengan perbandingan antara laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan ekuitas saham biasa.

2.2.5. Saham

2.2.5.1. Pengertian Saham

Pendapat Darmadji dan Fakhruddin (2001:5) "Saham dapat didefinisikan sebagai tanda atau kepemilikan sesorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Wujud saham adalah, selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Menurut Sugiri dan Sumiyana (2005:133) Pengertian saham adalah: "Saham adalah sekuritas yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai tanda kepemilikan bagi pemegangnya."

Menurut pendapat Halim (2005:107-108) Para pemegang saham mempunyai hak-hak sebagai berikut: "1) Hak suara, 2) Hak pembagian laba, 3) Hak untuk mempertahankan proporsi pemilikan, 4) Hak pembagian harta jika perusahaan dilikuidasi."

Keempat hak-hak tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Hak suara, yaitu hak untuk ikut menentukan kebijaksanaan manajemen perusahaan.
2. Hak pembagian laba, yaitu hak untuk ikut mendapatkan bagian laba yang diperoleh pemegang saham yang diwujudkan dalam bentuk penerimaan dividen yang dibagikan oleh perusahaan.
3. Hak untuk mempertahankan proporsi pemilikan, yaitu hak untuk memiliki/membeli jika perusahaan mengeluarkan saham baru.
4. Hak pembagian harta jika perusahaan dilikuidasi, yaitu hak untuk memperoleh sisa harta perusahaan setelah dipenuhi kewajiban pada pihak ketiga jika perusahaan dibubarkan.

Pemegang saham biasa sering memiliki hak, yang disebut hak prioritas. Menurut Brigham dan Houston (2006:401) Pengertian dari hak prioritas adalah: "Hak prioritas adalah suatu ketentuan di dalam anggaran dasar atau anggaran rumah tangga perusahaan yang memberikan hak kepada pemegang saham untuk

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS DARMA CENDIKA
SURABAYA

membeli secara pro rata penerbitan saham (sekuritas yang dapat dikonversi, *convertible securities*) baru."

Karakteristik yuridis yang dimiliki oleh pemegang saham suatu perusahaan, menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001:5-6) ada tiga diantaranya: "1) *Emited Risk*, 2) *Ultimate Control*, 3) *Residual Claim*."

Ketiga karakteristik yuridis tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. *Emited Risk*, artinya pemegang saham hanya bertanggungjawab sampai jumlah yang disetor ke dalam perusahaan.
2. *Ultimate Control*, artinya pemegang saham (secara kolektif) akan menentukan arah dan tujuan perusahaan.
3. *Residual Claim*, artinya pemegang saham merupakan pihak terakhir yang mendapat pembagian hasil usaha perusahaan (dalam bentuk dividen) dan sisa *assets* dalam proses likuidasi perusahaan. Pemegang saham memiliki posisi yunior dibanding pemegang obligasi atau kreditor.

2.2.5.2. Jenis-Jenis Saham

Jumlah dan jenis saham diterbitkan oleh PT tertulis dalam akte pendirian perseroan. Perseroan akan menerbitkan berbagai jenis saham yang berbeda untuk menggalang dana sesuai dengan kemampuan investor.

Secara umum menurut Halim (2005:108) saham di bagi menjadi dua yaitu: "Saham Biasa dan saham Prioritas."

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Kedua jenis saham tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Saham Biasa

   Saham Biasa adalah saham yang memiliki hak atas kekayaan perusahaan dan hak atas pembagian laba pada urutan paling akhir.

2. Saham Prioritas

   Menurut Halim (2005:108) "Saham Prioritas merupakan saham yang mempunyai keistimewaan-keistimewaan tertentu dibandingkan dengan saham biasa."

   Keistimewaan-keistimewaan yang dimiliki oleh pemegang saham prioritas diantaranya dapat berupa:

   a. Pembagian laba (dividen), yakni didahulukan untuk menerima pembagian laba dengan persentase tertentu dari nilai nominal.
   b. Pembagian aktiva jika perusahaan dibubarkan (likuidasi).
   c. Dapat ditukarkan dengan saham biasa.
   d. Dapat ditebus/dilunasi/dipanggil setiap saat (*callabel*).

   Menurut Halim (2005:108) saham biasa memiliki karakteristik diantaranya adalah: "Ikatan dana yang ditanam dalam saham biasa bersifat permanen, yaitu selama masa kehidupan perusahaan. Dan balas jasa yang diterima pemegang saham biasa adalah dividen, yang besarnya maupun cara pembayarannya diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham."

Dalam saham preferen menurut Sutojo (2000:20-23) terbagi beberapa golongan, diantaranya: "Saham Preferen Non-Kumulatif, Saham Preferen Kumulatif, dan *Redeemable Share*."

Ketiga golongan tersebut dapat dijelaskan sebegai berikut:

1. Saham Preferen Non-Kumulatif

   Pemegang saham ini mempunyai hak istimewa dalam pembagian dividen dan pembayaran kembali saham pada saat likuidasi perusahaan.

2. Saham Preferen Kumulatif

   Pemegang saham ini apabila karena berbagai macam hal pada tahun tertentu perusahaan tidak bisa membayar dividen, maka dividen tersebut ditambahkan pada pembayaran dividen tahun berikutnya.

3. *Redeemable Share*

   Redeemable Share adalah saham yang memberikan hak opsi kepada penerbitnya untuk menebusnya kembali sesudah masa tertentu.

Menurut Manulang (2005:102-103) Saham terdiri dari dua jenis diantaranya adalah: "Saham Preferen (*Preferred Stock*) dan Saham Biasa."

Kedua kategori tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Saham Preferen.

   Saham Preferen, merupakan saham dengan preferensi (hak-hak istimewa) tertentu yang berbeda dengan saham biasa dalam hal pembagian dividen maupun pembagian pada waktu pembubaran. Pembagian dividen serupa dengan pembayaran bunga obligasi dan saham preferen yang tidak mempunyai hari jatuh seperti pada *perpectual bond*.

   Saham Preferen mempunyai ciri-ciri yang merupakan gabungan dari utang dan modal itu sendiri. Saham ini juga tidak mempunyai hari jatuh (jatuh tempo).

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

2. Saham Biasa.

Saham Biasa, mempunyai keuntungan saham yang diperoleh apabila penjualan saham tersebut lebih tinggi dari harga perolehannya ketika pembelian.

Manulang (2005:104) Berpendapat bahwa "Para pemegang saham biasa mempunyai hak menerima dividen sesuai ketentuan dalam anggaran dasar perusahaan. Dividen tersebut dapat di bayar dalam bentuk Dividen Tunai atau *Cash Dividend* dan Dividen Saham atau *Stock Dividend*."

Kedua hak penerima dividen tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Dividen Tunai atau *Cash Dividend.*

   Dividen Tunai atau *Cash Dividend* yaitu dividen yang dinyatakan dapat dibagikan, dibayarkan secara tunai kepada pemegang saham.

2. Dividen Saham atau *Stock Dividend.*

   Dividen Saham atau *Stock Dividend* ini terjadi bila dividen dibayarkan dalam bentuk tambahan saham atas dasar persentase, misalnya *stock dividend* 5% sehingga seseorang yang memiliki 20 saham berhak menerima satu saham tambahan.

Saham merupakan surat berharga yang paling popular dan dikenal luas di masyarakat. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001:6-7) jenis-jenis saham ada tiga yang di tinjau berdasarkan sudut pandang diantaranya:

> "Pertama, segi kemampuan dalam Hak Tagih atau Klaim yang terdiri dari Saham Biasa (*Common Stock*) dan Saham Preferen (*Prefered Stock*). Kedua, dilihat dari cara pengalihan saham dapat dibedakan dari Saham Atas Unjuk (*Bearer Stock*) dan Saham Atas Nama (*Registered Stock*). Ketiga, ditinjau dari kinerja perdagangan yang dapat dikategorikan atas:

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

1) *Blue-Chip Stock*, 2) *Income Stock*, 3) *Growth Stock (Well-Known)*, 4) *Speculative Stock*, 5) *Counter Cyclical Stock*."

Beberapa sudut pandang yang dikemukakan oleh Darmadji dan Fakhruddin (2001:6-7) dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam Hak Tagih atau Klaim, maka saham terbagi atas:
   a. Saham Biasa (*Common Stock*), merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling yunior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
   b. Saham Preferen (*Prefered Stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang di kehendaki investor.
2. Dilihat dari cara peralihannya saham dapat dibedakan atas:
   a. Saham Atas Unjuk (*Bearer Stock*), artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahkan dari satu investor ke investor lainnya.
   b. Saham Atas Nama (*Registered Stock*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
3. Ditinjau dari kinerja perdagangan yang dapat dikategorikan atas:
   a. *Blue-Chip Stock*, yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

b. *Income Stock*, yaitu saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.

c. *Growth Stock (Well-Known)*, yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan tinggi.

d. *Speculative Stock*, saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.

e. *Counter Cyclical Stock*, yaitu saham yang tidak terpengaruhi oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

Keuntungan dan kerugian dalam kepemilikan saham biasa, menurut Sundjaja dan Barlian (2001:215-216) adalah:

"Keuntungan penggunaan saham biasa:
a. Tidak ada biaya (ada laba maka harus bayar dividen, tidak ada laba berarti tidak bayar dividen).
b. Saham biasa tidak mempunyai jatuh tempo.
c. Saham biasa memberikan perlindungan terhadap kerugian kreditor, maka penjual saham biasa meningkatkan kepercayaan orang kepada perusahaan.
d. Saham biasa kadang-kadang dapat dijual lebih mudah dari utang.
e. Saham biasa meningkatkan kekuatan meminjam (*borrowing power*) perusahaan.

Kerugian penggunaan saham biasa:
a. Penjual saham biasa memperluas hak suara.
b. Saham biasa memberi hak kepada pemegangnya untuk mendapatkan bagian atas penghasilan perusahaan.
c. Biaya pertanggungan dan distribusi saham biasa lebih besar daripada saham prioritas/utang.
d. Jika penerbitan saham baru lebih besar daripada jumlah yang dibutuhkan, biaya rata-rata modal akan lebih tinggi daripada biaya yang dibutuhkan.
e. Dividen saham biasa tidak dapat dianggap sebagai biaya karena tidak dapat dikurangkan dalam perhitungan pendapatan perusahaan.

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

f. Pembiayaan dengan saham biasa merupakan sinyal negatif (*negative signal*) dimana peserta merasa bahwa penjualan saham biasa oleh perusahaan mencerminkan kepercayaan manajemen bahwa saham dinilai lebih tinggi (*overvalued*), sehingga hasilnya menurunkan harga saham."

Keuntungan dan kerugian dalam kepemilikan saham preferen, menurut Sundjaja dan Barlian (2001:219)

"Keuntungan penggunaan saham preferen:
a. Mempunyai kemampuan untuk meningkatkan '*financial leverage*'.
b. Fleksibel karena saham preferen memperbolehkan penerbit untuk tetap pada posisi '*levered*' (menunda) tanpa mengambil resiko untuk memaksakan jika sedang lesu yaitu dengan tidak membagikan bunga atau membayar pokoknya.
c. Dapat digunakan dalam restrukturisasi perusahaan, merger, '*leveraged buyouts*' (LBO's), dan '*divestitures*'.

Kerugian penggunaan saham preferen:
a. Adanya prioritas terhadap pemegang saham preferen.
b. Pembiayaan saham preferen umumnya lebih tinggi daripada pembiayaan dengan utang.
c. Saham preferen umumnya sulit untuk dijual."

2.2.5.3. Harga Saham

Dalam perubahan penjelasan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2002 Tentang Pasar Modal, "Nilai pasar wajar suatu Efek adalah harga pasar atau kurs Efek itu sendiri apabila Efek tersebut secara aktif diperdagangkan di Bursa Efek."

Namun, nilai pasar wajar dapat berbeda dengan harga pasar apabila transaksi atas Efek tersebut tidak aktif atau tidak ditransaksikan dalam kurun waktu tertentu. Dalam hal demikian, kriteria penentuan yang ditetapkan oleh BAPEPAM.

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Menurut Halim (2003:11) "Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa."

Investor berkepentingan untuk mengetahui nilai saham sebagai informasi penting dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat karena nilai saham merupakan harga saham yang ditujukan oleh harga saham tersebut di pasar. Dalam membeli atau menjual saham investor akan membandingkan nilai intrinsik dengan nilai pasar saham yang bersangkutan. Jika nilai pasar suatu saham lebih tinggi dari nilai intrinsiknya, berarti saham tersebut tergolong mahal, dalam situasi ini investor tersebut bisa mengambil keputusan untuk menjual saham tersebut. Sebaliknya jika nilai pasar saham di bawah nilai intrinsiknya berarti saham tersebut tergolong murah, sehingga dalam situasi seperti ini investor sebaiknya membeli saham tersebut.

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

2.2.5.4. Ekuitas Pemegang Saham

Ekuitas pemegang saham atau modal pemegang saham disebut pula investasi pemegang saham. Menurut Sutjipto (2003:415) Modal saham pada umumnya berasal dari dua sumber yaitu: "Modal Disetor (*Paid In Capital*) dan Laba Ditahan atau Laba Belum Dibagi (*Retained Earning*)."

Pendapat Sutjipto dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Modal Disetor (*Paid In Capital*), adalah investasi oleh pemegang saham.

2. Laba Ditahan atau Laba Belum Dibagi (*Retained Earning*), adalah laba bersih setelah pajak yang ditahan oleh perusahaan selama kegiatan operasi perusahaan berlangsung.

Menurut Tandelilin (2001:35) Ekuitas pemegang saham atau modal pemegang saham disebut pula investasi pemegang saham adalah "Pemodal yang terdiri dari pemodal domestik dan asing, merupakan pihak yang mempunyai dana yang siap diinvestasikan pada pasar modal."

Dalam hal ini, peran pasar modal perlu melakukan pembenahan-pembenahan agar dapat menarik para pemodal untuk berinvestasi sehingga akan semakin menggairahkan perdagangan di bursa.

2.2.6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Perdagangan surat berharga (saham) merupakan kegiatan investasi. Keputusan investasi dari seorang pemodal yang rasional didahului oleh suatu proses analisis terhadap variabel yang secara fundamental diperkirakan akan mempengaruhi harga saham tersebut. Karena harga saham perusahaan di pasar modal sangat fluktuasi, maka perlu adanya analisis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham tersebut. Ada beberapa pendapat yang dikemukakan atas rasio-rasio yang dapat mempengaruhi harga saham, berikut beberapa pendapat yang dikemukakan.

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Hanafi dan Halim (2005:199) Hubungan antara *Earning Per Share* (EPS) dengan harga saham dapat dijelaskan sebagai berikut:

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

> "*Earning Per Share* (EPS) bisa digunakan untuk menganalisis profitabilitas suatu saham oleh para analis surat berharga dan *Earning Per Share* (EPS) juga mudah dihubungkan dengan harga pasar suatu saham dan menghasilkan rasio PER (*Price Earning Ratio*). *Price Earning Ratio* (PER) adalah harga pasar suatu saham dibagi dengan *Earning Per Share* (EPS)-nya."

Menurut pendapat Natarsyah (2000) Hubungan antara *Return On Assets* (ROA) dengan Harga Saham dapat dijelaskan sebagai berikut:

> "Rasio ini sering dipergunakan dalam mengukur efisiensi usaha suatu perusahaan. *Return On Assets* merupakan unsur penting yang dapat berpengaruh terhadap harga saham karena *Return On Assets* (ROA) merupakan indikator "*earning power*" perusahaan yang mencerminkan kinerja manajemen dalam menggunakan seluruh *assets* yang dimilikinya."

Menurut Resaptia (2003) Hubungan antara *Return On Equity* (ROE) dengan Harga Saham dapat dijelaskan sebagai berikut: "...*Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham."

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham tersebut diantaranya adalah: *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE).

2.2.7. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Salah satu angka yang dipertimbangkan oleh analisis ini adalah *Earning Per Share* (EPS).

Menurut Samsul (2006:167) Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham dapat dijelaskan sebagai berikut:

"Laba Per Saham, *Earning Per Share* (EPS) Membeli saham berarti membeli prospek perusahaan, yang tercermin pada laba per saham. Jika laba per saham

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS KATOLIK DARMA CENDIKA
SURABAYA

lebih tinggi, maka prospek perusahaan lebih baik, sementara jika laba per saham lebih rendah berarti kurang baik, dan laba per saham negatif berarti tidak baik."

Semakin banyak saham yang terjual semakin besar laba per saham yang akan dibagikan pada pemegang saham. Banyak cara untuk mengetahui prospek laba per saham seperti:

1. Menghitung rata-rata laba per saham beberapa tahun lalu.
2. Laba Per Saham tahun berjalan sama dengan Laba Per Saham tahun depan.
3. Laba Per Saham beberapa bulan dalam tahun berjalan dikonversi menjadi satu tahun.

Menurut pendapat yang dikekumakan oleh Darmadji dan Fakhruddin (2001:139) Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham dapat dijelaskan sebagai berikut:

> "*Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham."

Dari keterangan tersebut diatas dapat diartikan jika laba per saham tinggi, maka prospek perusahaan lebih baik. Sementara jika laba per saham rendah berarti kurang baik dan laba per saham negatif berarti tidak baik. Tingkat hasil pengembalian investasi yaitu dividen dan *capital gain*.

Tingginya dividen kas menyebabkan pemegang saham tergolong menginginkan pendapatan tetap berharap harga saham di pasar akan meningkat. Sedangkan *capital gain* merupakan keuntungan yang diperoleh apabila investor berhasil menjual saham dengan harga yang lebih tinggi dari harga perolehannya.

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Pendapatan per lembar saham merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Semakin tinggi pendapatan per lembar saham yang dihasilkan menunjukkan adanya kemungkinan akan memperbesar tingkat hasil pengembalian investasi sehingga meningkatkan harga saham di pasar.

Demikian sebaliknya apabila pendapatan per lembar saham perusahaan tidak dapat memenuhi harapan para pemegang saham, keadaan ini akan berdampak pada penurunan harga saham di pasar. Karena hal ini dianggap sebagai prediktor yang tepat untuk mengestimasi aliran kas yang akan datang, mengingat tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalisasi kekayaan para pemegang saham.

Salah satu angka yang dipertimbangkan oleh analisis *Earning Per Share* (EPS), dapat dihitung dengan membagi laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa (laba setelah pajak dikurangi dividen saham preferen) dengan jumlah lembar saham yang beredar selama periode perhitungan dilakukan.

Menurut Moeljadi (2006:54) *Earning Per Share* (EPS) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\textit{Earning Per Share}\ (\text{EPS}) = \frac{\textit{EAT} - \textit{Dividen}\ \text{saham preferen}}{\text{Jumlah saham biasa beredar}}$$

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan apabila *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan tinggi, maka akan dapat meningkatkan harga saham di pasar modal, dan sebaliknya apabila EPS rendah atau turun, maka harga saham di pasar modal juga akan turun.

2.2.8. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham

Dalam kamus akuntansi, *Return On Assets* merupakan ukuran efisiensi operasi perusahaan yang menghasilkan keuntungan dari aktiva-aktiva sebelum pembiayaan.

Menurut Astuti (2004:37) Hubungan antara *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham dapat dijelaskan sebagai berikut:

> "Hasil pengembalian total aktiva atau total investasi menunjukkan kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan mengharapkan adanya hasil pengembalian yang sebanding dengan dana yang digunakan. Hasil pengembalian ini dapat dibandingkan dengan penggunaan alternatif dari dana tersebut. Sebagai salah satu ukuran keefektifan, maka semakin tinggi hasil pengembalian maka semakin efektiflah perusahaan. Para investor yang menanamkan modalnya dalam bentuk saham akan lebih tertarik pada kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan."

Menurut pendapat Natarsyah (2000) Hubungan antara *Return On Assets* (ROA) dengan Harga Saham dapat dijelaskan sebagai berikut:

> "Rasio ini sering dipergunakan dalam mengukur efisiensi usaha suatu perusahaan. *Return On Assets* merupakan unsur penting yang dapat berpengaruh terhadap harga saham karena *Return On Assets* (ROA) merupakan indikator "*earning power*" perusahaan yang mencerminkan kinerja manajemen dalam menggunakan seluruh *assets* yang dimilikinya."

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Halim (2003:8) Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham yang dikemukakan sebagai berikut:

"Apabila profit yang diperoleh perusahaan relatif lebih tinggi, akan berpengaruh positif terhadap harga saham di bursa, dan investor akan tertarik untuk membelinya. Akibatnya permintaan akan saham menjadi meningkat, pada akhirnya harga juga akan meningkat"

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa fluktuasi harga saham ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit.

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

2.2.9. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Menurut pendapat Sutrisno (2003:255) *Return On Equity* (ROE) adalah:

> "*Return On Equity* (ROE) ini sering disebut dengan *Rate Of Return On Net Worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga *Return On Equity* (ROE) ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah dipotong pajak atau EAT."

Return On Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham. ROE (pengembalian hasil atas sekuritas) adalah suatu jumlah yang dinyatakan sebagai suatu prosentase dan di peroleh atas investasi dalam saham biasa perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu.

Pengembalian hasil atas *equity* memberitahukan kepada para pemegang saham biasa seberapa efektif uang yang telah digunakan. Dengan membandingkan prosentase periode berjalan dengan periode-periode sebelumnya yang akan mengungkapkan dengan gabungan industri, apakah perusahaan mampu bertahan dengan baik dalam menghadapi persaingannya.

Dengan demikian investor ini lebih memperhatikan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih. Semakin besar nilai hasil pengembalian atas modal sendiri (*Return On Equity*, ROE) maka semakin efisien dan efektif manajemen

perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih dapat memanfaatkan modalnya sendiri dibandingkan perusahaan lain.

Dengan demikian hal ini akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan permintaan saham yang pada akhirnya dapat menaikkan harga saham. Demikian pula sebaliknya pada *Return On Equity* (ROE) rendah berarti perusahaan tidak menggunakan *equity* dengan efisiensi dan efektif sehingga hal ini dapat mengurangi kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan dan kemudian berdampak pada turunnya harga saham, jadi *Return On Equity* (ROE) dapat dijadikan sebagai indikator atas kinerja suatu perusahaan mengingat pada investor lebih cenderung memperhatikan kemampuan perusahaan dalam mengelola modalnya.

Menurut Resaptia (2003) "...*Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh signifikan terhadap saham."

Menurut Moeljadi (2006:74) *Return On Equity* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\textit{Return On Equity}\ (\text{ROE}) = \frac{\textit{Earning After Tax}}{\textit{Equity}} \times 100\%$$

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan jika suatu perusahaan mempunyai tingkat *Return On Equity* (ROE) yang tinggi, maka investor menganggap bahwa perusahaan tersebut telah menggunakan modalnya dengan baik dimana akan membuat meningkatnya harapan investor akan pendapatan yang

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

diterima. Dengan adanya harapan meningkatnya *Return On Equity* (ROE), maka akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut di mana hal tersebut akan menyebabkan harga saham meningkat di pasar modal.

2.2.10. Kerangka Konseptual

Penelitian yang dilakukan peneliti pada dasarnya merupakan pengembangan terhadap penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan mengikuti premis-premis sebagai berikut:

a. Premis 1

Pengaruh *Debt Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share* dan *Return On Assets* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti Yang Go Publik Di Bursa Efek Jakarta. (Niarawati, 2003)

b. Premis 2

Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Di Bursa Efek Surabaya (Studi Kasus Perusahaan Makanan Dan Minuman). (Martha, 2003)

c. Premis 3

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham (Kasus Perusahaan Jasa Perhotelan Yang Terdaftar Di Pasar Modal Indonesia). (Subiyantoro, 2003)

d. Premis 4

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Kayu Yang Go Public Di Bursa Efek Jakarta. (Santoso, 2007)

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu maka peneliti dapat menyusun kerangka konseptual sebagai berikut:

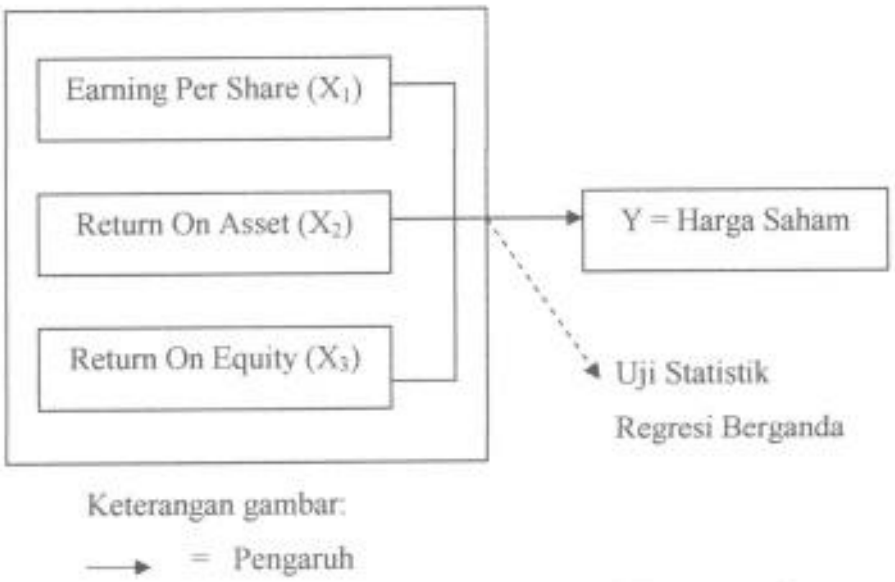

Keterangan gambar:

⟶ = Pengaruh

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

2.3. Hipotesis

Berdasarkan pada penjelasan yang ada di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan *Ceramics, Glass, Porcelain* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.
2. *Return On Assets* (ROA) mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap Harga Saham pada perusahaan *Ceramics, Glass, Porcelain* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.